

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SALIMAH DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIMAH
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

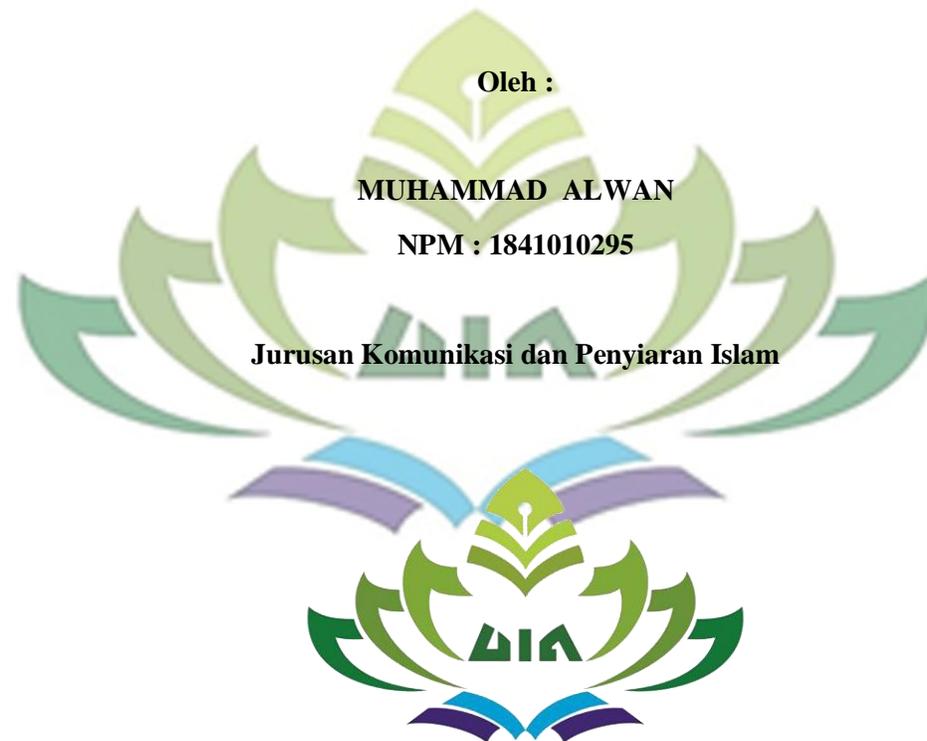
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

MUHAMMAD ALWAN

NPM : 1841010295

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SALIMAH DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIMAH
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh :

MUHAMMAD ALWAN

NPM : 1841010295

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pentingnya pola komunikasi dalam organisasi perlu dilakukan dengan sistem yang baik dan benar di dalam berorganisasi. Di mana kegiatan dalam berorganisasi tidak hanya ada hubungan antar pimpinan organisasi dengan anggota, tetapi secara sistem penerapan komunikasi organisasi dapat terjalin hubungan timbal balik dalam pencapaian tujuan organisasi. Pembentukan kepribadian di tengah masyarakat dapat dipermudah ketika manusia tergabung dalam sebuah organisasi atau kelompok, karena didalam setiap individu secara perlahan akan membuka diri untuk berinteraksi dengan anggota lain. Kepribadian adalah bentuk representasi keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seorang individu yang merupakan reaksi dan interaksi dengan orang lain. Muslimah adalah sebutan bagi wanita pemeluk Agama Islam, yakni wanita yang berserah diri kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian dan akhlak islami. Akhlak tersebut mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslimah terhadap diri, terhadap Allah dan Rasul-Nya, terhadap sesama dan terhadap lingkungan. Namun, akhir-akhir ini banyak nilai-nilai Islam ditinggalkan oleh kaum muslimah. Pada kehidupan perempuan zaman sekarang, mereka berlebihan dalam satu segi dalam Islam dengan mengabaikan segi lain. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pengambilan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pokok masalah yang diajukan adalah bagaimana pola komunikasi pada organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung dalam membentuk kepribadian muslimah. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pada organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung dalam membentuk kepribadian muslimah. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. penelitian ini dianalisa menggunakan analisa kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari hasil temuan dilapangan penulis mengetahui pola komunikasi organisasi SALIMAH dalam membentuk kepribadian muslimah dengan menggunakan pola komunikasi yang digunakan di Organisasi SALIMAH adalah pola komunikasi roda, pola bintang, dan pola rantai. Fokus perhatian dari semua pola ini adalah seseorang pemimpin. Pemimpin tersebut dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok lapisan organisasi waktu dan *feedback* dari anggota langsung merespon. Pola komunikasi ini menghasilkan produk kelompok yang tercepat dan terorganisasi. Hubungan antara pimpinan dan anggota harus saling terpenuhi secara bersamaan agar tercipta suasana yang selaras dan mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Organisasi, Kepribadian, Muslimah

ABSTRACT

The pattern of communication is defined as the form or pattern of the relationship of two or more people in the process of sending and receiving the right way so that the message in question can be understood. The importance of communication patterns in organizations needs to be carried out with a good and correct system in the organization. Where the activities in the organization there is not only a relationship between organizational leaders and members, but the system of implementing organizational communication can establish a reciprocal relationship in achieving organizational goals. The formation of personality in society can be facilitated when humans are members of an organization or group, because each individual will slowly open up to interact with other members. Personality is a form of representation of the overall profile or combination of characteristics and captures the natural uniqueness of an individual which is a reaction and interaction with other people. Muslimah is a term for women who adhere to Islam, namely women who submit to Allah SWT and have Islamic personality and character. These morals color the way a Muslim woman thinks, behaves and acts towards herself, towards Allah and His Messenger, towards others and towards the environment. However, lately many Islamic values have been abandoned by Muslim women. In today's women's lives, they are exaggerating in one aspect of Islam to the neglect of other aspects. This type of research is field research and the nature of this research is descriptive qualitative. As for taking using purposive sampling technique, the main problem posed is how the communication pattern in the SALIMAH organization in Pringsewu Regency, Lampung in shaping the personality of Muslim women. The aim of this research is to find out the communication pattern in the SALIMAH organization in Pringsewu Regency, Lampung in shaping the personality of Muslim women. Data collection methods that the author uses are interviews, observation, and documentation. This research is analyzed using qualitative analysis which produces data in the form of written or spoken words of people and observed behavior. From the findings in the field, the authors know the communication patterns of the SALIMAH organization in shaping the Muslim personality by using the communication patterns used in the SALIMAH Organization, namely the wheel communication pattern, the star pattern, and the chain pattern. The focus of attention in all of these patterns is a leader. The leader can relate to all members of the group layer of the organization time and feedback from members immediately respond. This communication pattern produces the fastest and most organized group product. The relationship between leaders and members must be mutually fulfilled simultaneously in order to create a harmonious atmosphere and achieve common goals.

Keywords: Organizational Communication Pattern, Personality, Muslimah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwan
NPM : 1841010295
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten Pringsewu, Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis

Muhammad Alwan

NPM. 1841010295



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam
Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten
Pringsewu, Lampung.**

Nama : Muhammad Alwan

NPM : 1841010295

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, M.A

NIP. 197510052005012003

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP. 197010251990032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten Pringsewu, Lampung.” disusun oleh **Muhammad Alwan NPM : 1841010295** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 09 Juni 2022**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.


(.....)

Sekretaris : Ade Nus Istiani, M.I.Kom


(.....)

Penguji : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si


(.....)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, M.A

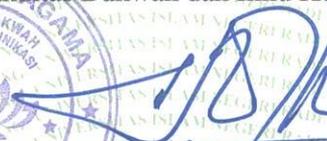

(.....)

Penguji III : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ ط وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.
Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

-QS. Al Baqarah: 282-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rosul yakni Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak amiinn ya robbalalamin.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ayahanda Ismadi dan Ibunda Yulyati yang senantiasa selalu memberikan do'a, semangat dan kasih sayang terhadap saya, terimakasih atas semua pengorbanan yang tiada henti bekerja keras untuk membiayai saya kuliah, yang selalu berjuang mendidik dan memotivasi saya sehingga saya bisa berada ditahap ini. Semoga ayah dan ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan serta panjang umur oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Adik saya Vita Afinda yang telah memberikan senyum semangat untuk saya.
3. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Alwan, dilahirkan di Wayakrui pada tanggal 25 April 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ismadi dan Yulyati. Adapun pendidikan yang penulis tempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wayakrui dan lulus pada tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Kalirejo, Lampung Tengah lulus tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Kalirejo, Lampung Tengah lulus tahun 2017
4. Melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun organisasi yang penulis ikuti diantaranya:

1. UKM Paduan Suara Mahasiswa Bahana Swarantika
2. Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (IMIKI) Cabang Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis,

Muhammad Alwan
NPM. 1841010295

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten Pringsewu, Lampung”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah., S.Ag, M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA. Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos.,M.Sos.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi selesai.

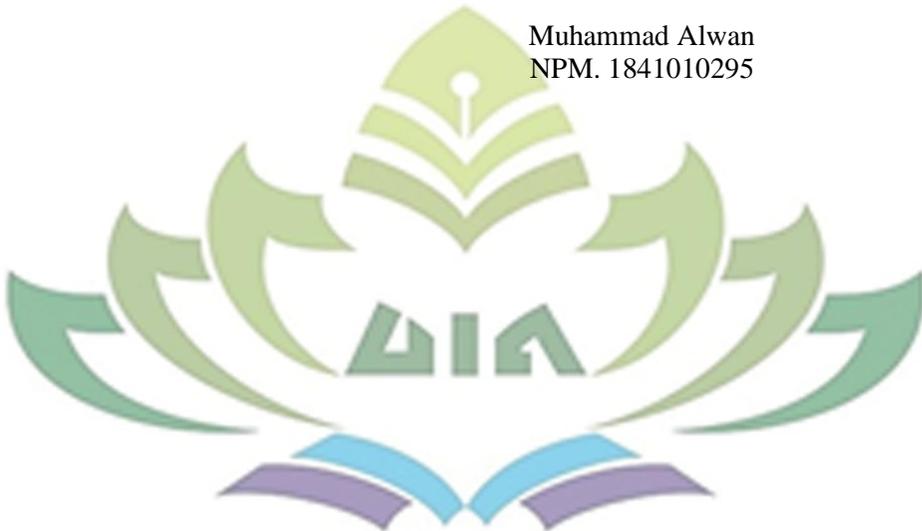
4. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literature yang dibutuhkan.
6. Sahabat saya Muhammad Amiruddin, Doni Antoni, Sugeng, Rizky Alvian, Putri Ambarsari, Fransiska Apriana P, Armiasih. Yang selalu memberi semangat dan motivasi dengan lawakan kalian serta telah mengajak saya mengelilingi Lampung dengan mengunjungi wisata alam yang membantu saya menghilangkan kejenuhan dan mendapatkan referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluargaku di kontrakan Bapak Gendong; Doni Antoni Sandhika Bayu P, Farid Ramadhani yang telah menjadi teman baik dan selalu memberikan semangat.
8. Keluarga besar Muhammad Said yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
9. Untuk Silicont Valley; Megi Riyan Mahmudi, Ichal Prayogi, Lola Violita, Herliana Prastiwi, Elvina Yolanda, Maya Ristiana, Firda Putri P, Leni Suharyani, Furi Utami. Yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, yang selalu menghiburku disaat masa-masa sulit serta memberi dukungan dalam bentuk moril dan materil.
10. Seluruh teman-teman KPI kelas D angkatan 2018 semoga kita semua sukses di masa depan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis

Muhammad Alwan
NPM. 1841010295



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	i
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	4
C.Fokus dan Subfokus Penelitian	11
D.Rumusan Masalah	11
E.Tujuan Penelitian	11
F.Manfaat Penelitian	11
G.Kajian Penelitian Terdahulu	12
H.Metode Penelitian.....	15
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	15
2. Pendekatan Penelitian.....	15
3. Sumber Data.....	16
4. Metode Pengumpulan Data	18
d. Metode Analisis Data	19
I.Sistematika Pembahasan	19
BAB II POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KEPRIBADIAN MUSLIMAH	21
A.Pola Komunikasi	21
1.Pengertian Pola Komunikasi	21
2.Macam-macam Pola Komunikasi	22
3.Komponen Komunikasi.....	24
4.Gangguan (noise) Komunikasi	26
B.Komunikasi Organisasi.....	27
1.Pengertian Komunikasi Organisasi.....	27
2.Arus Komunikasi Dalam Organisasi	29
3.Jenis Komunikasi Dalam Organisasi	30
4.Komponen Komunikasi Organisasi	33

5. Tujuan Komunikasi Organisasi	33
6. Fungsi Komunikasi Organisasi.....	34
1) Fungsi Umum.....	34
C. Kepribadian Muslimah	35
1. Pengertian Kepribadian Muslimah	35
2. Ciri-ciri Kepribadian Muslimah	36
3. Unsur-nsur Kepribadian Muslimah	39
4. Pola-pola Kepribadian Muslimah	41
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslimah.....	43
BAB III AKTIVITAS ORGANISASI SALIMAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIMAH DI KABUPATEN PRINGSEWU	47
A. Gambaran Umum Organisasi SALIMAH.....	47
1. Sejarah Organisasi SALIMAH	47
2. Maksud dan Tujuan	48
3. Sifat organisasi SALIMAH	49
4. Kegiatan organisasi SALIMAH	49
5. Struktur Organisasi SALIMAH	50
6. Program kerja organisasi SALIMAH	51
B. Proses Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah	52
C. Kegiatan organisasi SALIMAH	58
BAB IV POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SALIMAH DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIMAH.....	69
A. Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

3.1 Pemberian Santunan Anak Yatim dan Dhuafa	60
3.2 Audiensi Dengan Dinas PPPA	62
3.3 Kajian Rutin SALIMAH.....	63
3.4 Gathering dan Outbound	64
3.5 Bakti Sosial SALIMAH	64
3.6 Pelatihan Pengurusan Jenazah	66
3.7 Pembentukan Koperasi SALIMAH	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 : Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran sama terhadap isi judul proposal ini yaitu **“Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten Pringsewu, Lampung”**. Maka diperlukan pembatas pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹ Salah satu faktor situasional yang memengaruhi karakteristik atau kepribadian kelompok yang salah satunya adalah jaringan atau pola komunikasi². Menurut *Stephen P. Robbins* dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi Jalaludin Rakhmat* terdapat 5 pola komunikasi di antaranya adalah; Pola Rantai, Pola Roda, Pola Lingkaran, Pola Huruf Y, dan Pola Semua Saluran. Pengertian pola komunikasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah Pola Roda (Wheel), Pola Bintang, dan Pola Rantai menurut *Stephen P. Robbins* dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi Jalaludin Rakhmat*.

Organisasi Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) adalah organisasi yang berangkat dari keprihatinan mendalam terhadap permasalahan bangsa di berbagai sektor kehidupan. Potret buram perempuan, lemah perlindungan terhadap anak-anak dan marak kasus menimpa keluarga di Indonesia. SALIMAH terus berupaya

¹ Anita Trisiah, “Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak,” *Jurnal Inovasi* 13, no. 1 (2019): 9.

² Drs Jalaluddin Rakhmat.2008.Psikologi Komunikasi. Rosda, Bandung. halaman 162 - 163

menjadi salah satu komponen bangsa yang berkontribusi mencari jalan keluar bagi problematika tersebut, melalui pembinaan dan peningkatan kualitas perempuan, mengokohkan keluarga dan perlindungan anak. Organisasi SALIMAH menyelenggarakan pendidikan, melakukan aktivitas sosial dan membuat usaha dibidang ekonomi, koperasi dan kesejahteraan.³ Organisasi SALIMAH berpusat di Jakarta, namun pada penelitian ini peneliti meneliti pada organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung.

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.⁴ Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana organisasi SALIMAH dapat membentuk kepribadian muslimah seluruh anggotanya.

Menurut Psikologi Modern kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik.⁵ Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap berperan aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain.⁶ Sementara menurut Mac Curdy, Kepribadian adalah suatu integritas pola dan minat memberikan kecenderungan khusus pada tingkah laku individu.⁷ Kepribadian Muslimah menurut Marimba dalam jurnal Saifurrahman “Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah” adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan

³ Dokumentasi Organisasi SALIMAH Dicatat Pada Tanggal 5 Januari 2022

⁴ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

⁵ S.E.M.M. Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Kencana, 2015), 62.

⁶ Moh. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020, 15. <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>>.

⁷ Su'adah dan fauzik Lendriyono, *Pengantar Psikologi*, Malang: UMM Press, 2003, 136.

bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸ Sedangkan *Husna* dalam jurnal *Saifurrahman "Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah"* menyatakan bahwa Kepribadian Muslimah merupakan sinergi antara pola pikir dan pola sikap seorang muslimah yang dilandasi oleh akidah dan nilai-nilai Islam.⁹

Wanita muslimah menurut Islam adalah wanita yang menganut Agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT terkandung dalam Agama Islam. Wanita muslimah adalah mereka yang senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan menjalankan segala perintah Allah SWT. Kepribadian seorang muslimah dapat dilihat dari ciri-ciri yang menampakan bahwa dia adalah seorang muslimah yang taat. *Umar Sulaiman al-Asyqar* dalam bukunya yang berjudul *Ciri-ciri kepribadian muslim*, didalam bukunya dibaginya menjadi beberapa poin. Diantaranya yaitu; Celupan didikan ketuhanan, *Bashirah*, Kekuatan, Berpegang teguh kepada kebenaran, Berjihad, Tetap tabah diatas kebenaran, Kepuasan jiwa dan ketentraman hati.¹⁰ Dalam hal keimanan dan ketaqwaan, islam tidak membedakan antara pria dan wanita sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam (QS Al Ahzab ; 35 berikut:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْفَاضِلِينَ وَالْفَاضِلَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّالِحَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ فُرُوحَهُمْ
وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

⁸ Saifurrahman Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 70.

⁹ Ibid.

¹⁰ Umar Sulaiman al-Asyqar, "Ciri-ciri Kepribadian Muslim", terj. M.Ali Hasan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), Cet 2 Ed 1, 15-52.

“*Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*” (Q.S Al-Ahzab: 35).

Muslimah adalah sebutan bagi wanita pemeluk Agama Islam, yakni wanita yang berserah diri kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian dan akhlak islami. Akhlak tersebut mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslimah terhadap diri, terhadap Allah dan Rasul-Nya, terhadap sesama dan terhadap lingkungan. Seorang muslimah selalu berusaha untuk bersikap selalu bertanggung jawab pada setiap apa yang sudah dilakukan. Jadi yang dimaksud kepribadian muslimah dalam penelitian ini adalah kepribadian yang mencerminkan citra seorang muslimah yang sejatinya berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pengertian wanita muslimah yang di maksud dalam penelitian ini adalah wanita muslimah menurut *Umar Sulaiman al-Asyqar* dalam bukunya yang berjudul *Ciri-ciri kepribadian muslim*.

Berdasarkan uraian atau pengertian di atas, maka maksud penelitian ini adalah mengetahui Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH di Kabupaten Pringsewu, Lampung dalam membentuk kepribadian muslimah yang mencerminkan citra seorang muslimah yang sejatinya berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial hakikatnya tidak bisa melepaskan diri dari aktifitas komunikasi, baik komunikasi yang terjadi di dalam diri individu maupun komunikasi dengan orang-orang disekitar. Dalam jurnal Julio Bansaleng dkk. Menurut Drs. H.A.W. Widjaya yang mengatakan bahwa pengertian komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu

maupun kelompok.¹¹ Jadi tidak dapat disangkal lagi apabila dikatakan bahwa komunikasi akan selalu menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan hidup manusia. Dalam proses komunikasi tersebut menunjukkan kecenderungan setiap orang untuk membangun relasi dengan orang lain agar dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain sehingga keinginan dan harapan dapat terwujud. Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertical dengan Allah Swt, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia.¹²

Telah diutarakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mendapatkan saling pengertian. Menurut *Schein* sebagaimana yang dikutip dalam buku *Arni Muhammad* mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut.¹³ Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam organisasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan intern di dalam organisasi. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dalam praktik, kegiatan komunikasi dalam organisasi dapat melampaui batasan-batasan organisasi itu sendiri. Publikasi yang sebenarnya bersifat khusus dan terbatas untuk anggota organisasi sering mendapat perhatian dari publik (orang-orang diluar organisasi). Oleh karena itu masalah komunikasi dalam organisasi menyangkut dua segi, yaitu masalah itu sendiri dan masalah organisasi, masalah itu sendiri yaitu masalah yang timbul

¹¹ Julio Bansaleng, John Senduk, and Edmon Kalesaran, "Analisis Eksistensi Koran Indopost Manado Dalam Menghadapi Persaingan Media Jurnalistik Di Sulawesi," *Acta Diurna Komunikasi* 7 (2018): 3.

¹² R. Sri Widaningsih, S.Pd.I, M.Pd., "Perspektif Komunikasi Dalam Islam," *Komversal* 2, no. 1 (2016).

¹³ Muhammiad, Arni, "Komunikasi Organisasi", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 23.

diakibatkan kesalahan antarpribadi baik itu seorang pimpinan atau pun seorang anggota, sedang masalah organisasi yaitu masalah yang timbul di dalam organisasi dan harus diselesaikan secara berorganisasi. Menurut Stoner dalam jurnal Andri Wahyudi, konflik organisasi adalah mencakup ketidaksepakatan soal alokasi sumber daya yang langka atau perselisihan soal tujuan, status, nilai, persepsi, atau kepribadian.¹⁴ Semua masalah yang timbul dalam organisasi akan segera teratasi apabila komunikasi yang berlangsung dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dalam organisasi akan berjalan dengan baik apabila arus informasi dalam organisasi diterapkan secara sempurna, sehingga tidak terjadi suatu hambatan dalam penerapan sistem komunikasi organisasi. Ketika seseorang menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi, sering kali disertai tujuan untuk dapat lebih dikenal identitasnya meskipun tidak jarang ada juga individu yang sifat kepribadian tertutup. Fenomena yang sudah lazim dijumpai di masyarakat adalah eksistensi kaum perempuan menjalin hubungan dengan ikut bergabung dalam sebuah organisasi, baik itu dalam kelompok arisan, pengajian, majelis taklim, sosialita hingga organisasi-organisasi perempuan di dunia maya atau media sosial. Keberadaan organisasi perempuan tersebut untuk saling mengenal satu sama lain.

Perempuan dalam perspektif Islam disebut “Muslimah” diwajibkan menutup aurat mereka. Dalam hal berpakaian, aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang diharamkan dilihat dan dipegang oleh orang lain, terutama yang bukan mahram.¹⁵ Seeperti disebutkan Allah SWT dalam ayat (Qs Al Ahzab : 59 berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka

¹⁴ Andri Wahyudi, “Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan,” *Jurnal Publiciana* 8, no. 1 (2015): 3.

¹⁵ L Partic, *Jilbab Bukan Jilboob* (Gramedia Pustaka Utama, 2014), 4.

menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S Al-Ahzab: 59).

Berbusana muslim dan muslimah merupakan pengamalan akhlak terhadap diri sendiri, menghargai dan menghormati harkat dan martabat diri sendiri sebagai makhluk yang mulia.¹⁶

Sudah cukup banyak organisasi masyarakat perempuan yang terbentuk di Provinsi Lampung, khususnya bagi kalangan remaja maupun ibu-ibu eksis di masyarakat untuk menunjukkan identitas sosial mereka. Konstruksi identitas sosial dari organisasi tersebut juga sangat beragam mulai dari organisasi berbasis etnik, budaya, sampai organisasi bernuansa religius. Misal fenomenal saat ini adalah organisasi muslimah yang banyak digemari oleh remaja perempuan dan ibu-ibu. Hal ini karena organisasi muslimah merupakan wadah bagi setiap insan muslim perempuan. Dengan bergabung dengan organisasi muslimah mereka (perempuan) akan merasa bahwa mereka adalah manusia yang mematuhi perintah Allah SWT.

Organisasi muslimah dalam realitas menjadi suatu fenomena sosial yang begitu mudah untuk dijumpai di tengah masyarakat Provinsi Lampung, khususnya yang berada di Provinsi Lampung. Meneliti organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung melalui proses identifikasi peneliti untuk mengenal dan mendalami pemikiran setiap anggota organisasi relatif mudah untuk dilaksanakan. Dari sekian banyak kegiatan yang diadakan oleh organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung tersebut tentu para anggota pun mempunyai waktu lebih intensif untuk bertemu dan berkumpul bersama anggota lain. Dari kegiatan tersebut juga terjadi proses saling mengenal dan membuka diri dengan para anggota lain. Usia para anggota yang mayoritas ibu-ibu dan remaja adalah usia seseorang sudah mengetahui cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sebab

¹⁶ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 43.

pada usia tersebut remaja maupun ibu-ibu cenderung intensif menjalin hubungan komunikasi dengan teman sebaya, sehingga keterlibatan mereka pada suatu organisasi juga menjadi momen untuk membentuk kepribadian mereka sesungguhnya.

Pembentukan kepribadian di tengah masyarakat dapat dipermudah ketika manusia tergabung dalam sebuah organisasi atau kelompok, karena didalam setiap individu secara perlahan akan membuka diri untuk berinteraksi dengan anggota lain. Menurut *Mc Shane* dan *Von Glinnow* dalam jurnal *Maropen Simbolon*, Kepribadian mengacu pada pola perilaku teladan, relatif seimbang dan konsisten dengan keadaan internal yang menjelaskan kecenderungan tingkah laku seseorang.¹⁷ Ketika manusia menjadi anggota dalam sebuah kelompok atau organisasi tertentu, individu tersebut ingin selalu merasa satu dalam upaya pembentukan kepribadian. Semakin meningkat pengetahuan tentang diri seseorang, maka semakin mudah membentuk kepribadian yang membedakan dengan orang lain. Kepribadian adalah bentuk representasi keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seorang individu yang merupakan reaksi dan interaksi dengan orang lain.¹⁸ Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk merenungkan perihal dirinya, keajaiban penciptaannya, serta keakuratan pembentukannya. Sebab, pengenalan manusia terhadap dirinya dapat mengantarkannya pada ma'rifatullah, sebagaimana tersirat dalam Q.S. at-Tariq [86]: 5-7

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ

يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?" (Q.S At-Tariq : 5)

¹⁷ Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2008): 62, <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>.

¹⁸ Ibid., 65.

"Dia diciptakan dari air yang dipancarkan", (Q.S At-Tariq : 6)

"yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan." (Q.S At-Tariq : 7)

Berkaitan dengan hal ini, terdapat sebuah as'ar yang menyebutkan bahwa "*Barang siapa mengenal dirinya, niscaya ia mengenal Tuhan-nya.*"¹⁹ Di dalam organisasi inilah terjalin komunikasi kelompok yang dapat memengaruhi pikiran dan perilaku anggota yang tergabung di dalamnya.

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu, ada kelompok secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya. Dengan kata lain, ketika individu tergabung dengan sebuah kelompok, maka ia akan mengikuti norma atau aturan yang ada dalam kelompok tersebut, atau menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok agar terlihat sama. Namun, akhir-akhir ini banyak nilai-nilai Islam ditinggalkan oleh kaum muslimah. Pada kehidupan perempuan zaman sekarang, mereka berlebihan dalam satu segi dalam Islam dengan mengabaikan segi lain. Contohnya, seorang muslimah melaksanakan semua ibadah yang diperintahkan, tetapi ia tidak memahami cara pandang Islam yang utuh tentang kehidupan dan kemanusiaan. Atau mungkin ia agamis, tetapi tidak mengendalikan lidah ditengah perkumpulan serta tidak menahan diri dari menggunjing dan memfitnah. Atau, mungkin ia memperlakukan perempuan asing dengan baik, tetapi tidak memberikan cinta dan penghormatan yang pantas bagi orang tua nya sendiri.

Kecenderungan para remaja perempuan dan ibu-ibu untuk bergabung pada organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung sesungguhnya menggambarkan fakta-fakta sosial seperti yang diungkapkan oleh para ahli sebelumnya. Namun demikian, perspektif sosiologi melihat anggota-anggota terlibat dalam

¹⁹ Aat Hidayat, "PSIKOLOGI DAN KEPERIBADIAN MANUSIA: Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 469.

organisasi tertentu cenderung akan terikat pada ciri-ciri, karakter dan aturan-aturan yang telah disepakati secara kolektif. Tentu kedua perspektif tersebut belum mengungkapkan bagaimana proses transformasi pesan di antara anggota-anggota organisasi sehingga mampu membangun kesadaran kolektif sekaligus memengaruhi pembentukan kepribadian di antara mereka.

Pentingnya pola komunikasi dalam organisasi perlu dilakukan dengan sistem yang baik dan benar di dalam berorganisasi. Di mana kegiatan dalam berorganisasi tidak hanya ada hubungan antar pimpinan organisasi dengan anggota, tetapi secara sistem penerapan komunikasi organisasi dapat terjalin hubungan timbal balik dalam pencapaian tujuan organisasi.²⁰ Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi yang ada pada organisasi SALIMAH Kab. Pringsewu Lampung, yakni semakin hari semakin bertambah baik dalam penyampaiannya. Hal tersebut merupakan bukti di mana kegiatan dalam organisasi selalu membutuhkan pola komunikasi dalam penerapan informasi, oleh karena itu perlu diadakan penerapannya secara baik dan benar.²¹

Menyadari betapa pentingnya peranan pola komunikasi dalam suatu organisasi, peneliti terdorong untuk melihat sisi lain organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung yakni menganalisis proses komunikasi organisasi tersebut sehingga terjadi transformasi pesan di antara mereka. Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis untuk mengungkap sesungguhnya pola komunikasi organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung yang diasumsikan mampu membentuk kepribadian muslimah pada setiap anggotanya.

Organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung yang di maksud dalam penelitian ini berkedudukan di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung tersebut dipilih sebagai objek penelitian

²⁰ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), 96

²¹ Wawancara dengan Ibu Eka Fitriya Tanggal 19 Januari 2022

karena fenomena ini biasa disaksikan oleh peneliti sehingga memunculkan minat akademik untuk meneliti fenomena perempuan muslimah di daerah organisasi tersebut. Selain pemahaman dasar peneliti tentang kenyataan banyak anggota organisasi muslimah di Provinsi Lampung, jarak dari objek yang akan diteliti dengan rumah peneliti tidak cukup jauh sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian lebih lanjut ke tahap pengamatan terlibat (*participant observation*) dan wawancara dengan informan dari anggota organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan fokus hanya pada Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung dalam membentuk kepribadian muslimah. Adapun subfokus pada penelitian ini mengacu pada pendekatan konsep komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah yang diajukan adalah; Bagaimana pola komunikasi pada organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung dalam membentuk kepribadian muslimah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah; Untuk mengetahui pola komunikasi pada organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung dalam membentuk kepribadian muslimah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat akademis

Bagi program studi ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti pada perkembangan penelitian dalam disiplin ilmu komunikasi, khususnya kajian tentang pola komunikasi pada suatu organisasi dan keterkaitan dengan proses pembentukan kepribadian muslimah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi seluruh pihak yang berkompeten, baik kalangan akademisi, pemerintah dan masyarakat umum dalam rangka merealisasikan komunikasi dakwah khususnya tentang sosialisasi perempuan muslimah bagi perempuan muslimah serta upaya mencitrakan secara positif keberadaan organisasi muslimah sebagai representasi kelompok sosial Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain, namun ada sisi yang belum dibahas dari peneliti sebelumnya beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

1. Risnawati 2017, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alaudin Makassar skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Komunitas Hijab Syar’i dalam Membentuk Konsep Diri (Studi pada Komunitas Hijab Syar’i Kab.Bulukumba)”. Fokus penelitian tersebut 1. Bagaimana bentuk komunikasi “Komunitas Hijab Syar’i” dalam membentuk konsep diri remaja di Kabupaten Bulukumba. 2. Apa hambatan komunikasi “Komunitas Hijab Syar’i” dalam membentuk konsep diri remaja di Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi “Komunitas Hijab Syar’i” dalam membentuk konsep diri adalah konsep diri yang terdapat di dalam “Komunitas Hijab Syar’i” memunculkan konsep diri positif, hal ini ditandai dengan adanya rasa kekeluargaan, rasa kepedulian satu sama lain, motivasi terhadap masa depan, dan adanya rasa percaya diri dengan menggunakan hijab syar’i.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk menganalisis pola komunikasi yang diterapkan organisasi SALIMAH dalam upaya membentuk kepribadian muslimah anggotanya. Serta pada objek penelitian, dimana penelitian tersebut menjadikan Komunitas Hijab Syar'i Kabupaten Bulukumba sebagai objek. Sementara peneliti menggunakan "Organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung."²²

2. Zulfikar 2014, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar jurnal yang berjudul "Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar dalam Memotivasi Muslimah Berhijab". Fokus penelitian tersebut adalah untuk memahami metode dakwah yang diterapkan oleh organisasi hijabers moslem dalam memotivasi muslimah berhijab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas Hijaber Moslim Makassar adalah metode dakwah bil hikmah dimana metode ini merupakan metode dari pencerminan pribadi seseorang yaitu berdakwah tidak harus melalui mimpir tapi bisa juga memberikan contoh dengan sikap yang baik dan akan dicontoh oleh orang lain. Dampak dari aktivitasnya Komunitas Hijabers Moslim Makassar sangatlah positif, baik secara internal maupun eksternal atau baik bagi para anggota KHMM ataupun muslimah lainnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk memahami pola komunikasi yang diterapkan organisasi SALIMAH dalam upaya membentuk kepribadian muslimah anggotanya. Serta pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan Komunitas Hijabers Moslem Makassar sebagai

²² Diajukan Untuk et al., "DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI (Studi Pada Komunitas Hijab Syar ' i Kab . Bulukumba) Skripsi Oleh : RISNAWATI" (2017).

subjek, sementara peneliti menggunakan “Organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung.”²³

3. Arisa Novriani 2019, mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Mahasiswi bercadar dengan Lawan Jenis di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang diterapkan mahasiswi bercadar ketika berkomunikasi dengan lawan jenis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor agama yang menjadi alasan utama mahasiswi untuk memutuskan memakai cadar. Ada banyak pola komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswi bercadar ketika berkomunikasi dengan lawan jenis, kebanyakan mahasiswi bercadar menjaga jarak ketika berinteraksi dan berkomunikasi, tidak mengeraskan suara pada saat berkomunikasi dengan lawan jenis. Interaksi simbolik ditemukan pada saat mereka berkomunikasi, seperti adanya pertukaran makna (simbol). Selain bahasa verbal mahasiswi bercadar juga menggunakan bahasa nonverbal ketika berkomunikasi dengan lawan jenis, seperti menundukkan kepala, menjaga jarak posisi ketika berkomunikasi, dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk menganalisis pola komunikasi yang diterapkan organisasi SALIMAH dalam upaya membentuk kepribadian muslimah anggotanya. Serta pada Objek kajian dalam penelitian ini mahasiswi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sementara peneliti menggunakan “Organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung.”²⁴

²³ A Djemereng and Z Zulfikar, “Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam Memotivasi Muslimah Berhijab,” *Jurnal Al-Khitabah* (n.d.): 17–32, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/2919/2795>.

²⁴ Muhammad Yudha Pratama, “Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang 1441h/2020” (2020).

H. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁵ Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan diteliti, namun yang lebih ditekankan adalah kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya kuantitas data.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.²⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung dan anggota organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung.

2. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan komunikasi, penelitian menggunakan pendekatan kepada pihak-pihak yang relevan atau yang dapat mendukung untuk dijadikan narasumber dalam memberikan keterangan yang terkait dengan penelitian ini. Pendekatan komunikasi yang di maksud adalah suatu hubungan yang mempelajari hubungan interaksi komunikasi antar anggota organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung yang berlangsung baik melalui komunikasi *verbal* maupun *nonverbal*.

²⁵ M F Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 44.

²⁶ Nur Aziza, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif* (2017): 44.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data merupakan faktor sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.²⁷

Dalam penelitian ini memperoleh data dan informasi secara langsung dengan menggunakan elemen-elemen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer ini dapat berupa individu maupun kelompok. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung berjumlah 32 dan anggota berjumlah 100 orang. Jadi keseluruhan data primer dalam penelitian ini berjumlah 132 orang.

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga mampu memberikan informasi spesifik dan representatif tentunya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian atau amatan seorang peneliti mengenai hal-hal dan ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya untuk dijadikan sampel.

²⁷ Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan (Prenada Media, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 225.

²⁸ Ibid.,85.

Dalam penelitian ini penulis memilih sampel pada organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung dengan kriteria sebagai berikut.

1. Orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Organisasi SALIMAH yaitu; 1 orang Ketua organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung.
2. Kriteria yang diambil dari anggota organisasi SALIMAH Kabupaten Pringsewu, Lampung adalah anggota dewasa berusia 39-42 tahun dan setiap usia diambil 1 orang dalam sampel, maka keseluruhan berjumlah 4 orang anggota. Dari usia tersebut untuk anggota berusia 39 tahun sebanyak 7 orang, usia 40 sebanyak 21 orang, usia 41 sebanyak 13 orang, usia 42 sebanyak 10 orang.²⁹ Terdapat empat kriteria yang dijadikan sebagai sampel informan peneliti yaitu:

- 1) Wanita Muslimah
- 2) Usia 39-42
- 3) Harus menjadi anggota aktif dalam organisasi
- 4) Setidak-tidaknya sudah bergabung selama 1 tahun

Berdasarkan kriteria dan ciri-ciri tersebut, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari 1 Ketua organisasi dan 4 orang anggota dewasa berusia 39-42 tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ibu Eka Fitriya Tanggal 1 Februari 2022

³⁰ Abror Khozin, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen," *Menejemen* (2013): 33, http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat urgent dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Observasi atau pengalaman dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer).³¹ Ada dua jenis wawancara yang dilakukan, yaitu terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan lain sebagainya. Dalam hal ini dokumentasi yang di maksud di

³¹ H Usman and P S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2008), 130.

sini ialah segala sesuatu berupa arsip berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

d. Metode Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir pengumpulan data. Dalam hal ini, analisis dilakukan dengan 3 tahapan (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan. Proses ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data sehingga data dapat disajikan secara sistematis.

Penyajian data dimaksudkan sebagai sistematisasi data yang telah diperoleh sehingga didapatkan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan ada penarikan kesimpulan. Sistematisasi data merupakan tahap kedua. Pada tahap ini data yang telah direduksi pada tahap pertama dikelompokkan sehingga diperoleh sebuah komposisi data yang terstruktur. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dalam proposisi naratif yang lengkap. Penarikan kesimpulan merupakan konseptualisasi hasil tahap kedua sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai Pola Komunikasi Organisasi SALIMAH Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar tidak ada kesalahpahaman serta kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis

mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar penulis mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan belum diteliti agar tidak terjadi penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah. Dalam bab I juga terdapat pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

2. BAB II. LANDASAN TEORETIK

Pada Bab II memuat uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi. Diantaranya; definisi pola komunikasi, definisi organisasi, komunikasi kelompok dan klasifikasi kelompok, bentuk-bentuk komunikasi kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok, motif hubungan dalam partisipasi kelompok, definisi kepribadian, teori-teori kepribadian, ciri-ciri kepribadian, serta definisi wanita muslimah.

3. BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada Bab III menjelaskan profil organisasi SALIMAH. Peneliti menguraikan sejarah singkat organisasi SALIMAH serta visi dan misi organisasi SALIMAH. Kemudian menjelaskan aktivitas organisasi SALIMAH.

4. BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab IV peneliti menganalisis anggota organisasi SALIMAH dalam upaya membentuk kepribadian muslimah dan faktor pendukung dan penghambat organisasi SALIMAH dalam membentuk kepribadian muslimah anggotanya.

5. BAB V. PENUTUP

Pada Bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai pola komunikasi organisasi SALIMAH dalam membentuk kepribadian muslimah di Kabupaten Pringsewu, Lampung, berdasarkan analisis data serta temuan peneliti. Lalu terdapat rekomendasi atau saran penulis.

BAB II

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KEPERIBADIAN MUSLIMAH

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut *effendi* yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹ Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.² Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi akan didapatkan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identik dengan proses komunikasi.³ Pola komunikasi dalam suatu organisasi ialah proses bagaimana suatu pesan termasuk arus informasi dan instruksi yang disampaikan secara rinci, artinya ditentukan oleh jenjang hirarki resmi organisasi dari atasan ke bawahan atau sebaliknya dan untuk melaksanakan fungsi-fungsi pekerjaan mereka.⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola

¹ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 30.

² Trisiah, "Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak," 9.

³ Ngalmun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 46.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 41.

komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Berikut ini merupakan proses komunikasi dalam kategori pola komunikasi yaitu sebagai berikut.⁵

- 1) Pola komunikasi primer, pola komunikasi ini menggunakan simbol atau media dalam proses penyampaian pesannya. Adapun simbol atau lambang yang digunakan dalam pola komunikasi ini ada dua, yaitu bahasa sebagai lambang verbal, dan isyarat seperti gambar dan warna sebagai lambang nonverbal.
- 2) Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini menggunakan media sebagai sarannya oleh komunikator kepada komunikan. Penggunaan media seperti alat oleh komunikator karena jarak yang jauh atau jumlah yang banyak.
- 3) Pola komunikasi linear, pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikator, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau juga ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu.
- 4) Pola komunikasi sirkular, proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya *feedback* atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi.

⁵ Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 33.

menurut *Stephen P. Robbins* dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi Jalaludin Rakhmat* terdapat 5 pola komunikasi di antaranya adalah :⁶

a) Pola Rantai

Pola komunikasi ini terdapat lima tingkatan dalam jenjang hirarkinya dan hanya dikenal komunikasi sistem arus ke atas dan komunikasi ke bawah yang artinya menganut hubungan garis langsung baik ke atas atau ke bawah tanpa terjadinya suatu penyaringan.

b) Pola Roda

Pola jaringan komunikasi ini , semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan terpusat satu orang yang memimpin empat bawahan atau lebih, dan antara bawahan tidak terjadi interaksi. Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan lainnya karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi.

c) Pola Lingkaran

Pola komunikasi ini semua anggota atau staf bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarkinya, tetapi tanpa ada kelanjutannya pada tingkatan yang lebih tinggi dan hanya terbatas pada setiap level.

d) Pola Huruf Y

Pola komunikasi ini tidak jauh berbeda dengan model rantai yaitu terdapat empat level jenjang hirarkinya. Satu supervisor mempunyai dua bawahan dan dua atasan mungkin berbeda divisi atau departemen.

e) Pola Semua Saluran

Pola komunikasi saluran total (*all channel communication*), dipakai beberapa istilah antara

⁶ Ruliana Poppy, "Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus" , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014) ,80.

lain: *free circle, interactive communication*, komunikasi “manajemen partisipatif” (*participative management communication*), kadang-kadang pula disebut komunikasi “demokratis”. Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan sistem manajemen partisipatif.

Pola jaringan komunikasi ini adalah pengembangan model lingkaran, dimana dari semua tiga level tersebut dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya.⁷

Dari ke lima pola tersebut, dapat di dasarkan pada dua jenis pola. Yang pertama berdasarkan tingkatan hirarki dan yang kedua berdasarkan bentuk polanya. Tingkatan hirarki ataupun bentuknya semua penting di dalam proses komunikasi suatu organisasi untuk menentukan kesuksesan organisasi tersebut.

3. Komponen Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi jika terdapat beberapa komponen, yaitu:

1) Sumber/ Komunikator

Dalam komunikasi, komunikator merupakan pihak yang menciptakan, menginformasikan, menyampaikan pesan. Adapun untuk menjadi komunikator dibutuhkan beberapa syarat yaitu: memiliki komunikasi yang berkualitas tinggi, terampil dalam berkomunikasi, berpengetahuan luas, mampu memberikan

⁷ Ibid.

perubahan tindakan atau menambah pengetahuan bagi diri sendiri maupun orang lain.

2) *Encoding*

Encoding merupakan sebuah simbol verbal maupun non verbal pada komunikasi untuk menciptakan pesan, yang kemudian dirangkai sesuai dengan standar tata bahasa sehingga menciptakan sebuah bahasa yang baku serta dapat dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik dari komunikan.

3) Pesan

Pesan merupakan hasil dari kumpulan simbol verbal maupun nonverbal atau bahkan gabungan dari kedua jenis simbol tersebut. Pesan merupakan isi dari hal yang disampaikan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan.

4) Saluran

Saluran yaitu media guna menyampaikan atau menghubungkan pesan kepada penerima pesan oleh pemiliki pesan.

5) Penerima/Komunikan

komunikan merupakan perorangan atau kelompok yang yang memiliki tugas menerima pesan dari komunikator.

6) *Decoding*

Decoding merupakan pengolahan simbol-simbol yang diperoleh oleh komunikan dari komunikator, agar maksud dari penyampain pesan tersebut dapat dimengerti.

7) Respon

Respon merupakan tanggapan terhadap pesan oleh komunikan yang diperoleh dari komunikator.

8) Gangguan/*Noise*

Noise merupakan gangguan dari aktifitas penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

9) Konteks Komunikasi

Konteks dalam komunikasi terdiri dari tiga konteks. Yang pertama konteks ruang yaitu tempat berlangsungnya atau di mana pesan tersebut disampaikan, yang kedua konteks waktu yaitu menunjukkan kapan pesan tersebut disampaikan, dan yang ketiga konteks nilai yaitu suasana komunikasi yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan nilai budaya.⁸

Berdasarkan uraian di atas, komunikasi memerlukan komponen-komponen tersebut agar apa yang dimaksudkan dan apa tujuan dari komunikasi mampu terlaksana dengan baik. Antara satu komponen dan komponen yang lain saling terikat, jika salah satu komponen dihilangkan maka tidak akan ada komunikasi.

4. Gangguan (noise) Komunikasi

Seringkali dalam berkomunikasi, lain harapan yang kita inginkan dengan kenyataan yang terjadi, hal ini disebabkan oleh hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain yaitu:

1) Hambatan Bahasa

Penggunaan bahasa atau simbol-simbol yang tidak dapat dipahami oleh komunikan akan membuat pesan salah diartikan dan tujuan dari komunikasi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hambatan teknis (*noise factor*)

Tidak utuhnya pesan yang tersampaikan kepada komunikan karena gangguan teknis, seperti misalnya suara terhalang bunyi bising yang menutupi suara komunikator. Komunikasi yang menggunakan media sering mengalami gangguan teknis ini.

⁸ Suranto A.W, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),
9.

3) Hambatan bola salju (*snow ball effect*)

Komunikasi salah mengartikan atau menyimpang jauh dari pesan semula juga menjadi hambatan dari tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan menerima dan mengartikan pesan setiap manusia terbatas.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang sering kita lakukan. Meskipun komunikasi dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari dan terlihat mudah, namun pada kenyataannya kegiatan komunikasi juga memiliki hambatan atau gangguan dalam pelaksanaannya. Meskipun memiliki hambatan, kegiatan komunikasi juga dapat diatasi dengan memperhatikan gangguan apa yang terjadi dan memperbaiki kesalahannya.

B. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Berkaitan dengan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Definisi tersebut lebih menekankan pada aspek fungsional (objektif). Sedangkan bila dilihat dari perspektif interpretatif (subjektif), komunikasi organisasi dipandang sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi.¹⁰ Pernyataan definitif yang lebih sederhana dikemukakan *Arnold & Feldman* bahwa komunikasi organisasi merupakan pertukaran informasi diantara orang-orang di dalam organisasi, dimana prosesnya secara umum meliputi tahapan- tahapan: *attention*,

⁹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, 16-17.

¹⁰ Chairul Furqon, "Hakikat Komunikasi Organisasi," *Hakikat Komunikasi Organisasi* 2, no. 15 (2003): 3.

*comprehension, acceptance as true, dan retention.*¹¹ Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.¹² Menurut Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi.¹³ Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai macam pesan organisasi di dalam kelompok formal amupun informal dari suatu organisasi¹⁴

Dari definisi ahli komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang kompleks saling ketergantungan dari lingkungan baik dari internal maupun eksternal, dan dapat juga melibatkan komunikasi antar pribadi diantara sesama anggotanya untuk mengetahui informasi dan perasaan sesamanya, juga meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.

Secara umum, komunikasi organisasi dapat dibedakan atas komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal salurannya ditentukan oleh struktur yang telah direncanakan yang tidak dapat dipungkiri oleh organisasi. Sedangkan komunikasi informal tidaklah direncanakan dan biasanya tidaklah mengikuti struktur formal organisasi, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota organisasi. Yang termasuk komunikasi informal ini adalah berita-berita dari mulut ke mulut mengenai diri seseorang, pimpinan, maupun mengenai organisasi yang biasanya bersifat rahasia.

¹¹ Ibid.

¹² Muhammad,Arni,“Komunikasi Organisasi”, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2015), 65.

¹³ Ibid.

¹⁴ Khomsahrial Romli, Komunikasi Organisasi Lengkap, Cet. I, Edisi. I, (jakarta: Grasindo, 2011), 2.

2. Arus Komunikasi Dalam Organisasi

Dikutip dari buku *Hutauruk, Gunawan* dalam skripsi *Aji Prakoso Yudistiro*, dalam organisasi yang efektif, komunikasi mengalir ke berbagai arah, tetapi banyak bukti bahwa masalah akan timbul apabila hanya bentuk komunikasi seperti itu yang ada. *Peter F. Drucker*, secara tegas menyatakan bahwa komunikasi tidak akan berhasil karena mengakibatkan penerima komunikasi. Drucker mengemukakan bahwa komunikasi harus dimulai dengan penerima, karena banyak kesamaan antara kedua jenis arus komunikasi maka dibagi menjadi sebagai berikut.¹⁵

- 1) Komunikasi ke bawah
Komunikasi ke bawah, yaitu: Arus informasi yang mengalir dari orang-orang tingkat atas ke tingkat bawah.
- 2) Komunikasi ke atas
Komunikasi ke atas, yaitu: Arus informasi yang mengalir berasal dari bawah kepada atasan dan berlanjut terus ke atas.
- 3) Komunikasi bersilang
Komunikasi bersilang, yaitu: Arus informasi antara orang-orang pada tingkat organisasi yang sama, digunakan untuk mempercepat upaya-upaya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
- 4) Komunikasi tulisan
Komunikasi tulisan, yaitu: Arus informasi yang mempunyai kelebihan menyediakan catatan, referensi, dan mempersiapkan pesan dengan seksama dengan cara pengiriman secara masal.
- 5) Komunikasi lisan
Komunikasi lisan, yaitu: Arus informasi berbentuk pertemuan tatap muka antara dua orang (atasan dengan bawahan).

¹⁵ Aji Prakoso Yudistiro, "Pola Komunikasi Organisasi Di PT Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office," *Pola Komunikasi Organisasi di PT Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office* (2006): 20–21.

- 6) Komunikasi nonverbal
 Komunikasi nonverbal, yaitu arus informasi menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan komunikasi nonverbal menopang komunikasi lisan/verbal.

3. Jenis Komunikasi Dalam Organisasi

Secara umum, komunikasi organisasi dapat dibedakan atas komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal salurannya ditentukan oleh struktur yang telah direncanakan yang tidak dapat dipungkiri oleh organisasi. Sedangkan komunikasi informal tidaklah direncanakan dan biasanya tidaklah mengikuti struktur formal organisasi, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota organisasi. Yang termasuk komunikasi informal ini adalah berita-berita dari mulut ke mulut mengenai diri seseorang, pimpinan, maupun mengenai organisasi yang biasanya bersifat rahasia.

1) Komunikasi Formal

Bila pesan mengalir melalui jalur resmi yang ditentukan oleh hierarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu berada dalam jalur komunikasi formal. Adapun fungsi penting sistem komunikasi formal menurut *Liliweri* dalam jurnal *Chairul Furqon* adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Komunikasi formal terbentuk sebagai fasilitas untuk mengkoordinir kegiatan, pembagian kerja dalam organisasi.
- b) Hubungan formal secara langsung hanya meliputi hubungan antara atasan dengan bawahan. Komunikasi langsung seperti ini memungkinkan dua pihak berpartisipasi umpan balik dengan cepat.
- c) Komunikasi formal memungkinkan anggota dapat mengurangi atau menekan waktu yang

¹⁶ Furqon, "Hakikat Komun. Organ.," 4.

akan terbuang, atau kejenuhan produksi, mengeliminir ketidaktentuan operasi pekerjaan, termasuk tumpang tindihnya tugas dan fungsi, serta pembaharuan menyeluruh yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi.

- d) Komunikasi formal menekankan terutama pada dukungan yang penuh dan kuat dari kekuasaan melalui struktur dan hierarkis.

2) Komunikasi Informal

Menurut *Pace & Faules* dalam jurnal *Chairul Furqon* bila anggota organisasi berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, pengarah arus informasi bersifat pribadi, disebut jaringan komunikasi informal. Pengertian tersebut mengisyaratkan ada dua faktor dalam jaringan komunikasi informal, yaitu sifat hubungan atau format interaksi dan arah aliran informasi. Untuk sifat hubungan adalah hubungan pribadi yang termasuk hubungan antar personal, dan arah aliran informasi bersifat pribadi yang muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir ke seluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan, dikenal dengan desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin.¹⁷ Salah satu ciri komunikasi organisasi yang paling nyata adalah konsep hubungan, *Goldbafer* mendefinisikan organisasi sebagai “sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung” *Pace & Faules*. Bila sesuatu saling bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pola dan sifat hubungan dalam organisasi dapat ditentukan oleh struktur atau hubungan posisional dan hubungan antar personal dimana individu-individu dalam organisasi bertindak di luar

¹⁷ *Ibid.*, 5.

struktur peranan sehingga menciptakan jaringan komunikasi informal.¹⁸

Jaringan komunikasi informal memiliki kelebihan dan kelemahan yang memberikan dampak kepada organisasi. Adapun kelebihan adalah dapat berfungsi sebagai papan pengumuman yang menyuarakan kepenatan anggota, membantu menyalurkan berita yang tidak bisa dikirim lewat jaringan formal, memperlancar proses penyelesaian tugas-tugas pekerjaan dan membantu memperbaiki kehidupan sosial dan organisasi karena anggota saling berbagi berita selentingan, sehingga satu sama lain menjadi pemain kelompok yang kompak. Sedangkan kelemahannya adalah meskipun akurasi berita bisa 75% sampai 95% kebenaran namun seringkali kesalahan terjadi juga, anggota terkadang dapat mengubah fakta sesuai kepentingan pribadinya dari pada menyampaikan fakta sebenarnya dan sulit memastikan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap fakta selentingan tersebut dimana pesan dikirim secara tidak tepat. Sebuah organisasi terdiri dari orang-orang dalam berbagai jabatan, ketika orang-orang dalam jabatan itu mulai berkomunikasi satu dengan yang lainnya, maka berkembanglah keteraturan dalam kontak dan “siapa berbicara kepada siapa”. Lokasi setiap individu dalam pola dan jaringan yang terjadi memberi peranan pada orang tersebut. Namun dalam praktiknya struktur organisasi tidak mampu mencegah orang-orang dalam suatu organisasi untuk bertukar informasi antara orang yang satu dengan orang yang lain. Oleh karena itu keberadaan jaringan komunikasi informal dalam suatu organisasi tidak dapat dielakan.

¹⁸ Ibid., 5–6.

4. Komponen Komunikasi Organisasi

Menurut *Poppy Ruliana* dalam bukunya *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus* dalam jurnal *Louis Borneo Bangun* mengatakan, dalam komunikasi organisasi memiliki komponen, yaitu:¹⁹

- 1) Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal serta jaringan.
- 2) Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para karyawan.
- 3) Saluran, antara lain media elektronik (email, internet) media cetak (memo, surat menyurat) dan tatap muka.
- 4) Rapat, antara lain briefing, rapat staf, rapat proyek dan dengar pendapat umum.
- 5) Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier.

5. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan melaksanakan dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut *Koontz* dalam *Moekijat*, dalam *Ruliana, Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, dalam Jurnal *Bangun dkk*, dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan kearah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, *Liliweri*. Dalam jurnal *Bangun dkk*, mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:²⁰

¹⁹ Louis Borneo Bangun, Debby Kawengian, and Lingkan Tulung, "Peranan Komunikasi Organisasi Pada Unit Tata Kelola Kawasan Taman Laut Nasional Bunaken," *Komunikasi* Vol 7 No 4 (2018): 9, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/21127/20837>.

²⁰ Ibid.

- 1) Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat.
- 2) Membagi informasi.
- 3) Menyatakan perasaan dan emosi.
- 4) Melakukan koordinasi.

6. Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut *Liliweri* dalam jurnal *Bangun dkk*, ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus, yaitu:²¹

- 1) Fungsi Umum
 - a) Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya seperti job description.
 - b) Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan seperti pameran dan ekspo.
 - c) Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bias belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikerjakan orang lain tentang apa yang dijual atau diceritakan orang lain tentang organisasi.
 - d) Komunikasi menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran

²¹ Ibid., 10.

kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

1) Fungsi Khusus

- a) Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- b) Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c) Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

C. Kepribadian Muslimah

1. Pengertian Kepribadian Muslimah

Kepribadian Muslimah menurut *Marimba* dalam jurnal *Saifurrahman* “*Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah*” adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²² Sedangkan *Husna* dalam jurnal *Saifurrahman* “*Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah*” menyatakan bahwa Kepribadian Muslimah merupakan sinergi antara pola pikir dan pola sikap seorang muslimah yang dilandasi oleh akidah dan nilai-

²² Saifurrahman Saifurrahman, “Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 70.

nilai Islam.²³ Menurut *Mubarok* dalam jurnal *Saifurrahman "Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah"* seseorang disebut memiliki Kepribadian Muslimah manakala ia dalam mempersepsi sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslimah.²⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepribadian Muslimah adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Ciri-ciri Kepribadian Muslimah

Kepribadian seorang muslimah dapat dilihat dari ciri-ciri yang menampakan bahwa dia adalah seorang muslimah yang taat. *Umar Sulaiman al-Asyqar* dalam bukunya yang berjudul *Ciri-ciri kepribadian muslim*, didalam bukunya dibaginya menjadi beberapa poin. Diantaranya yaitu:²⁵

1) Celupan didikan ketuhanan

Umar Sulaiman mengutip syair dari seorang penyair Hamadan bersenandung:

“Semua manusia mempunyai celupan (didikan) kepribadian, celupan Hamadan itu sebaik-baik celupan, kami mencelup dengan celupan itu putera-putera kami, maka celuplah putera-puteramu dengan celupan kami”.

Sesungguhnya ungkapan penyair itu benar, bahwa setiap kaum mempunyai celupan kepribadian, dan ia benar pula menggambarkan kepada kita, bahwa kabilah ini mencelup (mendidik) putera-puteranya dengan celupan tertentu. Anak-anak adalah

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Umar Sulaiman al-Asyqar, “*Ciri-ciri Kepribadian Muslim*”, terj. M.Ali Hasan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), Cet 2 Ed 1, 15-52.

makhluk yang masih suci lagi bersih, tetapi Ia dapat dibentuk dengan bentuk yang berbeda-beda.

2) *Bashirah*

Orang Islam yang berpedoman kepada petunjuk Allah SWT adalah orang yang memperoleh cahaya. Orang yang diberikan bashirah dan furqan. Islam yang dianut oleh orang muslim itu menghidupkan hati dan menyembuhkan macam-macam penyakit.

3) Kekuatan

Hidayah dari Tuhan yang benar-benar dirasakan oleh orang Islam, kebenaran murni yang dipikulnya, terang jalan yang ditempuh dan pengetahuannya mengenai kesesatan yang menimpa manusia, semua itu membuat orang mempunyai kekuatan, yaitu kekuatan yang hakiki dan benar dan tegak diatas dasar-dasar yang benar dan kuat, kekuatan menisbahkan diri kepada Allah dan kepada agama-Nya yang hak.

4) Berpegang teguh kepada kebenaran

Orang-orang Islam merasa yakin akan kebenaran yang ada pada dirinya, sedikitpun tidak meragukan. Orang merasa sangat kuat dengan kebenaran itu dan berpendapat, bahwa hilangnya kebenaran ini dan terlepas dari tangan-Nya merupakan siksa yang tiada siksa yang lebih berat dari padanya. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam surah [As-Shaff/61 : 9]

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ □

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, untuk memenangkannya di atas segala agama meskipun

orang-orang musyrik membencinya.”(Q.S A-Shaff/61 : 9).

Dalam ayat ini, Allah memberikan nikmat kepada semua manusia dengan mengutus Rasul dan Nabi terbaik kepada mereka dengan membawa sebaik-baik kitab dan risalahNya; yang mencakup penjelasan antara yang haq dan bathil, ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan semua yang dibutuhkan oleh hamba demi kemaslahatannya di dunia dan akhirat, agar Allah meninggikan di atas semua agama dengan hujjah (argumen) dan penjelasan, dan agar Allah memenangkan orang-orang yang teguh melaksanakannya dengan pedang dan panah. Allah memerintahkan kepada kaum mukminin agar berpegang teguh dengan agama yang benar dan manhaj yang jelas ini, dalam semua urusan mereka, supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah memperingatkan kepada mereka agar tidak berpaling atau berpegang dengan agama yang lain.

5) Berjihad

Orang Islam tidak selamanya berdiri pada posisi memperthankan diri dari pukulan-pukulan dan serangan musuh sedang ia berpegang kepada kebenaran. Bahkan semenjak saat-saat pertama ia berdiri berhadapan dengan keadaan jahiliah pada posisi melawan. Ia menghadapi manusia, menerangkan kepada mereka kebatilan yang mereka hidup didalamnya dan menerangkan kebenaran yang dibawanya sertamemberi kepada mereka takut dan memperingatkn mereka. Ini adalah sifat kaum muslimin pada setia generasi.

6) Tetap tabah diatas kebenaran

Berpegang teguh pada kebenaran, berjihad untuk mewujudkan serta menegakkan dan menghancurkan kebatilan, seorang muslim

memerlukan ketabahan. Ketabahan adalah sifat yang jelas pada kepribadian muslim, sebab manusia itu amat sering berubah dan berbalik hatinya.

- 7) Kepuasan jiwa dan ketentraman hati
 Hasil pengetahuan kebenaran dan berpegang teguh kepadanya, sesungguhnya orang yang memperoleh ketenteraman jiwa dan kepuasan hati dan tidak mengalami kegoncangan jiwa, perasaan bingung dan kehilangan, yang dikeluhkesakan oleh masyarakat-masyarakat barat, yaitu sebagai risiko mengembangkan terhadap sistem Allah. Orang yang tidak mengikuti sistem Allah mereka akan hidup dalam kehidupan yang sempit. Mereka merasa tidak bahagia dan mencari ketenangan.

3. Unsur-nsur Kepribadian Muslimah

Al Banna meletakkan pembentukan Kepribadian Muslimah di urutan pertama dalam urutan amal dalam berdakwah. Peribadi dimaksud adalah pribadi yang memiliki aqidah (keyakinan) yang lurus, ibadah yang benar, akhlak mulia, wawasan yang luas, fisik yang kuat, bersungguh-sungguh melawan hawa nafsunya, menjaga waktunya, mengatur urusannya, punya kemampuan usaha (ekonomi), dan bermanfaat bagi orang lain. Tim Dakwatuna dalam jurnal *Saifurrahman "Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah"* menjelaskan unsur-unsur kepribadian yang telah disebutkan *Al Banna* tersebut.²⁶

- 1) *Salimul 'Aqidah* (Aqidah yang lurus)
Salimul aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslimh. Dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah, tidak akan menyimpang dari

²⁶ Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah," 71.

ketentuan-ketentuan-Nya, dan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah semata-mata.

- 2) *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar)
 Dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah mengikuti (*ittiba'*) kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ditambah-tambahi atau dikurang-kurangi.
- 3) *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh)
 Merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslimah, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk2-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.
- 4) *Mutsaqqoful Fikri* (wawasan yg luas)
 Seorang muslimah harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Untuk mencapai wawasan yg luas maka manusia dituntut untuk mencari/menuntut ilmu.
- 5) *Qowiyyul Jismi* (jasmani yg kuat)
 Seorang muslimah haruslah memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan kondisi fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.
- 6) *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)
 Setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.
- 7) *Harishun Ala Waqtihi* (disiplin menggunakan waktu)

Setiap muslim amat dituntut untuk disiplin mengelola waktunya dengan baik sehingga waktu berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia.

- 8) *Munazhhamun fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Segala urusan mesti dikerjakan oleh seorang muslim secara profesional. Apapun yang dikerjakan, profesionalisme harus selalu diperhatikan.

- 9) *Qodirun Alal Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri)

Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi.

- 10) *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain)

Manfaat yang dimaksud disini adalah manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya.

Dari uraian ini dapat dipahami rincian unsur kepribadian yang harus dipenuhi agar seseorang memiliki Kepribadian Muslimaha, yaitu unsur fisik, keyakinan, ibadah, akhlak, wawasan, ekonomi, pengendalian nafsu, menjaga waktu, manajemen urusan, dan unsur manfaat bagi sesama dan kesemuanya ini harus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Pola-pola Kepribadian Muslimah

Pola kepribadian yang dimaksud dalam hal ini adalah gambaran tentang garis-garis kehidupan kepribadian manusia pada umumnya. *Elizabeth B. Hurlock* sebagaimana yang dikutip dalam buku *Syamsu Yusuf* yang berjudul *Teori Kepribadian*, *Elizabeth* menuturkan bahwa pola dalam kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur yang

multidimensi yang terdiri atas “*self-concept*” sebagai inti atau pusat gravitasi kepribadian, dan “*traits*” sebagai struktur yang mengintegrasikan kecenderungan pola-pola respon. Masing-masing pola tersebut adalah:²⁷

1) *Self – Concept*

Self-concept diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya. *Self-concept* memiliki tiga komponen yaitu:

a) *Perceptual atau physical self-concept*

citra seseorang tentang penampilan dirinya (kemenarikan tubuhnya), seperti kecantikan dan keindahan.

b) *Conceptual atau psychological self concept*

konsep seseorang tentang kemampuan dan ketidakmampuan dirinya, dan masa depannya, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidupnya.

c) *Attitudinal*

yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggan, dan keterhinaanya.

2) *Traits* (sifat atau karakteristik)

Traits berfungsi untuk mengintegrasikan kebiasaan, sikap, dan keterampilan kepada pola-pola berpikir, merasa, dan bertindak. Sementara konsep diri berfungsi untuk mengintegrasikan kapasitas-kapasitas psikologis dan prakarsa-prakarsa kegiatan. *Traits* diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi individu yang relatif konsisten dalam rangka penyesuaian diri secara khas . Diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan. Deskripsi diatas,

²⁷ Syamsu Yusuf LN, et al, “*Teori Kepribadian*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet 1, 7-10.

menggambarkan bahwa traits merupakan kecenderungan-kecenderungan yang dipelajari untuk mengevaluasi situasi dan mereaksi situasi dengan caracara tertentu.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslimah

Kepribadian manusia merupakan sesuatu yang kompleks. *Schultz* sebagaimana yang dikutip *Dede Rahmat Hidayat* dalam buku *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, *Schultz* menjelaskan bahwa kepribadian layaknya puzzle, karena menurut mereka, untuk menjelaskan kepribadian harus menggunakan berbagai teori untuk dapat menjelaskan secara lengkap dan tuntas.²⁸

Schultz merumuskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, yaitu :

1) Genetik atau *Hereditas*

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat atau dimensi kepribadian merupakan suatu yang diwariskan. Banyak teori yang menjelaskan tentang faktor hereditas. Akan tetapi, kepribadian bukan semata-mata faktor bawaan sejak lahir, akan tetapi juga merupakan hasil dari pengalaman hidup. Kepribadian juga senantiasa dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik melalui proses pendidikan. Seorang yang memiliki kepribadian yang menarik adalah individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki kestabilan emosi yang mantap.²⁹

Hereditas mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Untuk mengetahui pengaruh hereditas terhadap perkembangan kepribadian kita bisa melihat dari beberapa hasil

²⁸ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi: "Psikologi Kepribadian dalam Konseling"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet 1, 9.

²⁹ Inge Hutagalung, "*Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*", (Jakarta: PT. Indeks, 2007), 12.

penelitian dari para ahli psikologi. Misalnya, seorang anak yang tubuhnya kecil mungkin akan melahirkan *self-concept* yang tidak nyaman, jika dia berkembang dalam lingkungan yang sangat menghargai nilai bentuk fisik, dan merendahkan keberhasilan dalam bidang lain yang diprolehnya.³⁰

2) Lingkungan

Setiap ahli teori kepribadian masih mendiskusikan pentingnya lingkungan sosial. *Alfred Adler* menjelaskan kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial, dan pengasuhan sebagai fungsi dari perbedaan usia antara saudara kandung.³¹ *Allport* dan *Cattell* setuju dengan pentingnya faktor lingkungan terhadap pembentukan kepribadian. Menurut *Allport*, meskipun faktor genetik merupakan dasar kepribadian, tetapi lingkungan sosial yang membentuk bahan dasar tersebut menjadi produk akhir. *Cattell* berpendapat bahwa hereditas adalah faktor penting pembentuk kepribadian, tetapi faktor lingkungan yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap perluasan kepribadian.³² Setiap manusia memiliki tahapan dalam membentuk kepribadian. Individu sangat memerlukan interaksi atau komunikasi untuk mengetahui satu sama lain, dengan adanya interaksi yang dilakukan maka komunikasi akan terbentuk. Hal ini sama dengan seseorang membentuk kepribadian dengan menggunakan sarana yang ada disekitarnya seperti lingkungan yang menjadi faktor pengaruh perkembangan kepribadian.

³⁰ Syamsu Yusuf LN, "Teori Kepribadian", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet 1, 22.

³¹ Dede Rahmat Hidayat, Teori dan Aplikasi: "Psikologi Kepribadian dalam Konseling", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet 1, 10.

³² *Ibid.*, 10.

3) Budaya (*Culture*)

Orang dapat mewariskan tingkah laku kepada anak, karena anak cenderung meniru tingkah laku orang yang sangat dekat dengan dirinya. Dalam melakukan peniruan, anak tidak membatasi tingkah laku yang ditiru baik itu buruk ataupun sebaliknya, karena mereka belum tahu apa-apa. Bagi seorang anak sifat meniru ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan kepribadiannya. Melalui peniruan ini anak dapat menyerap sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh orang-orang yang dekat dengannya.³³ Faktor lingkungan yang dapat membentuk kepribadian itu sangat berkaitan erat dengan aspek standar budaya yang ditunjukkan oleh pribadi orang yang dijadikan model peniruan anak. Setiap kebudayaan masyarakat mempunyai masing-masing standar tingkah lakunya sendiri sebagai model tingkah laku yang diakui dalam masyarakat dan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh warganya.³⁴

³³ Alisuf Sabri, "*Pengantar Psikologi Umum dan perkembangan,*" (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 109.

³⁴ *Ibid.*, 106.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, “*Ciri-ciri Kepribadian Muslim*”, terj. M.Ali Hasan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), Cet 2 Ed 1.
- Arni, Muhammiad, “*Komunikasi Organisasi*”, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2015).
- Aziza Nur, “*Metode Penelitian Metode Penelitian*,” *Metode Penelitian Kualitatif* (2017).
- Bangun, Louis Borneo Bangun, Debby Kawengian, and Lingkan Tulung, “*Peranan Komunikasi Organisasi Pada Unit Tata Kelola Kawasan Taman Laut Nasional Bunaken*,” *Komunikasi* Vol 7 No 4 (2018).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/21127/20837>.
- Djemereng, A and Z Zulfikar, “*Peran Komunitas Hijabers Moslim Makassar Dalam Memotivasi Muslimah Berhijab*,” *Jurnal Al-Khitabah* (n.d.). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/download/2919/2795>.
- Effendy Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosidakarya, 1993).
- Fauzi, Ahmad, “*Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016).
- fauzik Lendriyono, Su’adah, *Pengantar Psikologi*, Malang: UMM Press, 2003.
- Furqon, “*Hakikat Komun. Organ.*” .
- Furqon, Chairul, “*Hakikat Komunikasi Organisasi*,” *Hakikat Komunikasi Organisasi* 2, no. 15 (2003).
- Hutagalung, Inge, “*Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*”, (Jakarta: PT. Indeks, 2007).

- J. Setiadi, S.E.M.M. Nugroho, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Kencana, 2015).
- Julio Bansaleng, John Senduk, and Edmon Kalesaran, "Analisis Eksistensi Koran Indopost Manado Dalam Menghadapi Persaingan Media Jurnalistik Di Sulawesi," *Acta Diurna Komunikasi* 7 (2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Khozin, Abror, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen," *Menejemen* (2013).
http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf.
- Luthfiah, M F, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- Moh. Roqib, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>.
- Partic, L, *Jilbab Bukan Jilboob* (Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Poppy, Ruliana, "Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus" , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Pratama Muhammad Yudha, "Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang 1441h/2020" (2020).
- Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002).
- Rahmat Hidayat, Dede, *Teori dan Aplikasi: "Psikologi Kepribadian dalam Konseling"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet 1.

- RISNAWATI, "DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI (Studi Pada Komunitas Hijab Syar ' i Kab . Bulukumba) Skripsi" (2017).
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Cet. I, Edisi. I, (Jakarta: Grasindo, 2011).
- Sabri, Alisuf,, "Pengantar Psikologi Umum dan perkembangan," (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001).
- Saifurrahman Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian Muslimah Dengan Tarbiyah Islamiyah," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016).
- Simbolon Maropen, "Persepsi Dan Kepribadian," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2008).
<https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>.
- Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan (Prenada Media, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016).
- Trisiah, Anita, "Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak," *Jurnal Inovasi* 13, no. 1 (2019).
- Usman, H Usman and P S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2008).
- Wahyudi, Andri, "Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan," *Jurnal Publiciana* 8, no. 1 (2015).
- Widaningsih, R. Sri, "Perspektif Komunikasi Dalam Islam," *Komversal* 2, no. 1 (2016).
- Widjaja, H.A.W, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*.
- Yudistiro, Aji Prakoso Yudistiro, "Pola Komunikasi Organisasi Di PT Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office," *Pola Komunikasi Organisasi di PT Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office* (2006).
- Yusuf LN, Syamsu, et al, "*Teori Kepribadian*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet 1.